

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Corona atau Covid-19 pertama kali kasusnya dimulai dengan terjadinya pneumonia atau radang paru yang disebabkan dimana virus masuk ke dalam tubuh manusia dan menular dari binatang atau manusia lain yang kontak langsung sehingga musuh akan teridentifikasi oleh tubuh. Tubuh berusaha untuk melawan virus ini dengan terjadinya gejala yang dirasakan pada pasien yang terinfeksi. Tubuh makhluk hidup atau manusia terutama akan menjadi tempat untuk virus mencari peluang hidup ketika terjadi penularan maka kondisi tubuh yang rentan akan mudah terinfeksi. Oleh karenanya sangat penting dalam menjaga imunitas tubuh. Akibat dari resiko adanya peningkatan kasus corona dengan menurunnya imunitas tubuh serta riwayat penyakit lain yang dapat melemahkan tubuh serta menurunkan imunitas tubuh. Salah satu cara mencegah penularan virus corona ialah dengan cara meningkatkan sistem imun atau daya tahan tubuh. Ada beberapa cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan imunitas tubuh dengan melakukan pola hidup sehat seperti lebih banyak mengonsumsi sayur dan buah, karena seseorang akan merasa sehat jika banyak mengonsumsi makanan yang bergizi serta memiliki kandungan protein dan vitamin yang sempurna. Seseorang tidak mudah sakit jika lebih banyak mengonsumsi 2 jenis makanan tersebut. Memprioritaskan waktu istirahat agar bisa memelihara daya tahan tubuh serta mengontrol emosi. Kekebalan tubuh bersifat dinamis atau dapat naik turun, umur, nutrisi, vitamin, mineral, hormon, olahraga dan emosi mempengaruhi imunitas tubuh. Kuatnya antibodi ditandai dengan orang tersebut semakin dewasa tetapi dengan bertambahnya umur juga dapat menjadi pengaruh melemahnya antibodi. Melakukan pola hidup sehat dapat menjaga dan memperbaiki sistem imun tubuh. Sistem imun dapat ditingkatkan dengan menggunakan imunostimulan atau memperbanyak mengonsumsi vitamin, dalam sistem imun terdapat imunostimulan yang bekerja sebagai aktivasi sebagai elemen dan mekanisme berbeda. (Arif, A. 2020)

Selain mengonsumsi makanan yang banyak mengandung nutrisi dan protein tinggi, memperbanyak mengonsumsi imunostimulan dapat meningkatkan

pertahanan alamiah tubuh dalam mengatasi berbagai infeksi, virus dan bakteri serta penyakit lainnya yang dapat menekan sistem imun. Selain meningkatkan sistem imun tubuh, imunostimulan berfungsi dalam membantu sistem kerja imun dengan cara merangsang pembentukan berbagai sel-sel imun yang mempunyai peran penting dengan meningkatkan antibodi dan sitokin serta memperbaiki fungsi fagositosis. (Abdi, H. 2020)

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maryam (2017) menyatakan bahwa banyaknya masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari membuat seseorang atau keluarga menjadi merasa kebingungan dan stres. Tekanan sumber stres pada umumnya meliputi peristiwa yang sangat menekan secara terus-menerus, masalah-masalah hubungan jangka panjang, kesepian, dan kekhawatiran akan finansial karena kepala rumah tangga sebagai pencari nafkah menjadi korban bencana. Friedman dalam Maryam 2017 mengatakan bahwa "*koping*" keluarga adalah suatu respon perilaku positif yang digunakan keluarga untuk memecahkan atau mencari jalan keluar suatu masalah atau mengurangi stres yang diakibatkan oleh suatu peristiwa tertentu.

Mekanisme koping merupakan gambaran atau pola untuk menahan ketegangan yang mengancam dirinya (pertahanan diri / maladaptif) atau untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi (mekanisme koping / adaptif). Adanya permasalahan yang mengancam pribadi dan kehidupan dapat menimbulkan reaksi adaptif atau maladaptif dimana masalah tersebut akan menjadi penyebab kecemasan pada individu. Pada kecemasan ringan, maka mekanisme koping yang digunakan masih dalam taraf normal atau adaptif / positif. Ketika kecemasan menjadi kecemasan sedang atau lebih berat / hebat, maka kecemasan tersebut seringkali dihadapi dengan 2 (dua) tipe mekanisme koping yaitu reaksi atas orientasi tugas (menyelesaikan masalah) dan mekanisme pertahanan ego (tanpa kesadaran dan pemikiran yang tidak rasional / *maladaptive* / negatif). Perilaku koping dapat juga dikatakan sebagai transaksi yang dilakukan individu untuk mengatasi berbagai tuntutan (internal dan eksternal) sebagai sesuatu yang membebani dan mengganggu kelangsungan hidupnya. Mekanisme koping merupakan tindakan yang dilakukan untuk melawan perasaan cemas suatu masalah yang ditimbulkan oleh suatu individu atau kelompok dalam menghadapi

suatu masalah yang dialami, ada dua jenis kecemasan yang dialami oleh setiap orang atau kelompok yang kategori kecemasan ringan atau adaptif sedangkan kategori kecemasan berat disebut *maladaptive*. (Setiawan, 2014)

Pengolahan mekanisme coping menurut Nurfita dalam Setiawan (2014) dibedakan menjadi dua tipe yaitu: pengolahan coping yang fokus pada masalah dan emosi. Pengolahan coping yang berfokus pada suatu masalah meliputi usaha untuk memperbaiki situasi dengan membuat perubahan atau mengambil beberapa tindakan keputusan dan usaha segera untuk mengatasi ancaman pada dirinya. Contohnya adalah negosiasi, konfrontasi dan meminta nasehat serta menyelesaikan masalah dengan cara yang baik tanpa menimbulkan rasa emosi. Sedangkan, pengolahan coping berfokus pada emosi meliputi usaha-usaha dan gagasan yang mengurangi distress emosional. Mekanisme coping berfokus pada emosi tidak memperbaiki situasi tetapi seseorang sering merasa lebih baik, atau seseorang dengan kondisi seperti ini cenderung tidak mau atau enggan menyelesaikan masalah yang dihadapi atau lebih memilih membiarkan masalah tetap terjadi.

Kondisi kecemasan yang dihadapi oleh individu atau suatu kelompok seharusnya mendapatkan dukungan atau pengawasan agar seseorang yang mengalami kecemasan tidak terlalu berlarut pada suatu masalah yang dihadapi. Suatu masalah yang timbul akibat adanya kesalah pahaman antar individu maupun kelompok sebaiknya mendapat solusi agar tidak menimbulkan kecemasan atau mempengaruhi pikiran sehingga menyebabkan timbulnya rasa stress atau tekanan yang justru akan mempersulit seseorang dalam memperbaiki suatu masalah yang terjadi. Seperti halnya dengan kasus yang terjadi pada tahun 2020-2021 yang melanda dunia beberapa anggota keluarga yang mengalami atau terdampak Covid-19 akan semakin sulit berkomunikasi atau menyampaikan informasi pada orang terdekatnya penyebab inilah yang menyebabkan anggota keluarga mengalami kecemasan atau yang disebut coping, timbulnya rasa inilah yang seharusnya diperhatikan oleh setiap individu karena tanpa disadari rasa ini yang akan menjadi penghambat seseorang menyelesaikan masalah. Tekanan stress yang dirasakan karena faktor sulitnya berkomunikasi dengan anggota keluarga inilah yang menjadikan setiap individu akan mengalami penurunan sistem imun dan akan membuat daya tahan tubuh menjadi lemah sehingga virus atau bakteri akan semakin

mudah masuk dalam tubuh, hal inilah yang akan mempermudah penularan Covid-19 dalam suatu anggota keluarga.

Kondisi koping keluarga yang terjadi di masyarakat Sambong dalam menghadapi masalah yang terjadi saat ini adalah tingkat penyebaran Covid-19 terhadap salah satu anggota keluarganya, pola berfikir serta dukungan yang diberikan keluarga menjadi salah satu sumber kekuatan untuk tetap mematuhi protokol yang berlaku. Tingkat penyebaran Covid-19 yang sangat cepat membuat keluarga merasakan tekanan akan suatu masalah yang timbul dari dalam diri, peran keluarga terdekat sangat mempengaruhi kesembuhan dari penderita Covid-19. Kondisi ini memicu meningkatnya imunitas karena dukungan dari keluarga dalam mengatur pola makan, rutin berolahraga/berjemur di pagi hari serta mengkonsumsi suplemen makanan dan vitamin penunjang daya tahan tubuh, hal ini sangat berpengaruh dalam menghadapi serangan virus yang menyerang tubuh.

Kasus pneumonia yang tidak diketahui penyebabnya pertama kali dilaporkan di Wuhan, Provinsi Hubei, Cina pada Desember 2019. Penyakit ini berkembang sangat pesat dan telah menyebar ke berbagai provinsi lain di Cina, bahkan menyebar hingga ke Thailand dan Korea Selatan dalam kurun waktu kurang dari satu bulan. Wabah ini menjadi sumber utama bagi keluarga yang anggota keluarganya menjadi salah satu dari pasien yang terdiagnosa Covid-19. Pada 11 Februari 2020, World Health Jurnal Medika Malahayati, Volume 4, Nomor 3, Juli 2020 Organization (WHO) mengumumkan nama penyakit ini sebagai Virus Corona Disease (Covid-19) yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2, yang sebelumnya disebut 2019-nCoV, dan dinyatakan sebagai *pandemic* pada tanggal 12 Maret 2020 (Susilo dkk., 2020).

Berdasarkan hasil laporan WHO, pada tanggal 30 Agustus 2020, terdapat 24.854.140 kasus konfirmasi Covid-19 di seluruh dunia dengan 838.924 kematian (CFR 3,4%). Wilayah Amerika memiliki kasus terkonfirmasi terbanyak, yaitu 13.138.912 kasus. Selanjutnya wilayah Eropa dengan 4.205.708 kasus, wilayah Asia Tenggara dengan 4.073.148 kasus, wilayah Mediterania Timur dengan 1.903.547 kasus, wilayah Afrika dengan 1.044.513 kasus, dan wilayah Pasifik Barat sebanyak 487.571 kasus (World Health Organization, 2020).

Kasus konfirmasi Covid-19 di Indonesia masih terus bertambah. Berdasarkan laporan Kemenkes RI, pada tanggal 30 Agustus 2020 tercatat 172.053 kasus konfirmasi dengan angka kematian 7343 (CFR 4,3%). DKI Jakarta memiliki kasus terkonfirmasi kumulatif terbanyak, yaitu 39.037 kasus. Daerah dengan kasus kumulatif tersedikit yaitu Nusa Tenggara Timur dengan 177 kasus. (Kemenkes RI, 2020).

Seiring dengan terus meningkatnya kasus terkonfirmasi Covid-19, penelitian mengenai Covid-19 masih berlanjut hingga saat ini. Berdasarkan penelitian Xu dkk.,(2020) dan Zhu dkk., (2020), ditemukan bahwa agen penyebab Covid-19 berasal dari genus betacoronavirus, yang merupakan genus yang sama dengan agen penyebab *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) dan *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS). Virus dapat terjadi dan melewati membran mukosa, terutama mukosa nasal dan laring, kemudian memasuki paru-paru melalui traktus respiratorius dan selanjutnya menuju organ target (Gennaro dkk.2020).

Saat ini Covid-19 menjadi perhatian utama dunia. Cepatnya angka penyebaran penyakit disertai penambahan kasus yang masih terus melonjak, termasuk di Indonesia, serta beragamnya manifestasi klinis Covid-19 berpotensi pada kolapsnya sistem kesehatan (Vollono dkk, 2020).

Peningkatan covid-19 yang terus meningkat juga terjadi di beberapa wilayah yang ada di pulau Jawa tepatnya di Kecamatan Sambong Kabupaten Blora. Kasus peningkatan terjadi pada awal bulan Mei-Juni 2021 dengan penambahan kasus sebanyak 108 orang terkonfirmasi dengan beberapa gejala yang dirasakan berupa batuk, pilek, demam, hingga sesak nafas. Dari 108 pasien yang merasakan gejala tersebut dibagi menjadi dua kategori dalam penanganannya, pasien dengan gejala ringan atau tidak mengalami sesak nafas lebih dianjurkan untuk melakukan isolasi mandiri di rumah dengan bantuan obat rawat jalan dan tabung oksigen apabila dibutuhkan dan dalam pengawasan keluarga. Sedangkan pasien dengan kategori berat atau mengalami sesak nafas dengan adanya penyakit penyerta lebih dianjurkan untuk menjalani isolasi di Rumah Sakit sesuai dengan anjuran pemerintah dengan atau tanpa paksaan dari pihak tertentu. Hal ini dilakukan untuk mencegah penularan covid-19 yang terjadi di wilayah tersebut. (Andika, Satgas covid-19. 2020)

Puskesmas merupakan fasilitas atau pelayanan kesehatan yang dikhususkan untuk menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya diwilayah kerjanya (Permenkes No.75 Tahun 2014). Di Indonesia, puskesmas adalah tulang punggung pelayanan kesehatan tingkat pertama. Konsep Puskesmas dicetuskan pada tahun 1968 ketika berlangsungnya Rapat Kerja Kesehatan Nasional (Rakerkesnas) I di Jakarta, hal ini sebagai upaya pengorganisasian sistem pelayanan kesehatan di tanah air, karena pelayanan kesehatan tingkat pertama pada saat itu dirasa kurang menguntungkan dan dari beberapa kegiatan seperti BKIA, BP, dan P4M dan sebagiannya masih berjalan sendiri dan tidak berhubungan. Melalui Rekerkesnas tersebut timbul gagasan untuk menyatukan semua pelayanan tingkat pertama ke dalam suatu organisasi yang dipercaya dan diberi nama Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas). Selain sebagai rujukan pertama masyarakat, puskesmas juga digunakan sebagai faskes pertama sebagai tempat penyelenggaraan pemeriksaan gejala Covid-19 dan digunakan sebagai tempat terselenggaranya vaksinasi yang ditujukan untuk seluruh masyarakat.

Puskesmas yang digunakan untuk melakukan penelitian adalah Puskesmas Sambong. Puskesmas yang berada di kabuten Blora Jawa Tengah sehingga peneliti perlu melakukan perjalanan jauh untuk mendapatkan data penelitian, mengingat adanya pandemi Covid-19 yang sedang mewabah dunia dan melihat tingginya pasien yang terpapar virus Covid-19 sehingga peneliti akan melakukan penelitian gambaran mekanisme koping keluarga penderita Covid-19 di Puskesmas Sambong tahun 2021.

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan tingkat menjaga imunitas dengan penyebaran virus Covid-19 ?
2. Bagaimana gambaran mekanisme coping keluarga penderita Covid-19 di Puskesmas Sambong tahun 2021 ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan tingkat menjaga imunitas tubuh dengan penyebaran virus Covid-19.
2. Untuk mengetahui gambaran mekanisme coping keluarga penderita Covid-19 di Puskesmas Sambong tahun 2021.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

### 1.4.1 Manfaat untuk Puskesmas

Dapat dijadikan sebagai referensi bagi tenaga kesehatan dalam menangani coping keluarga dengan riwayat Covid-19 di Puskesmas Sambong

### 1.4.2 Manfaat untuk universitas

Dapat menjadi rujukan, sumber informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya agar bisa lebih dikembangkan dalam materi-materi yang lainnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam kampus.

### 1.4.3 Manfaat untuk masyarakat

Dapat memberikan informasi mekanisme mekanisme coping keluarga penderita Covid-19 di Puskesmas Pungpungan

### 1.4.4 Manfaat untuk peneliti

Sebagai dokumentasi atas apa yang telah diteliti dan sebagai sarana pengucapan terima kasih kepada semua pihak yang memiliki peran tersendiri dalam menyelesaikan perkuliahan.